

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pengayaan Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Salman Al Farisi Bandung. Hasil temuan yang peneliti dapat dari lapangan menunjukkan bahwa SMP Salman Al Farisi Bandung memiliki siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih dalam pendidikan agamanya. Hal tersebut dikarenakan SMP Salman Al Farisi Bandung mengembangkan pengayaan Pendidikan Agama Islamnya dengan cara pengembangan kurikulum PAI yang dijadikan sebagai salah satu kurikulum unggulan yang ada di SMP Salman Al Farisi Bandung.

Selain dari kurikulum PAI yang lebih diperkaya, SMP Salman Al Farisi juga mengadakan pengayaan pendidikan Islam dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan baik secara rutin maupun tidak sebagai sarana agar siswa dapat mengamalkan dan membiasakan pendidikan agama yang disampaikan di dalam kelas.

Perencanaan dari pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al Farisi terbagi pada dua bagian, yaitu 1) perencanaan pada pengembangan kurikulum PAI yang berdasarkan pada kurikulum Kemdiknas yang digabungkan dengan kurikulum khas yayasan pendidikan Salman Al Farisi yang dipadukan pada satu rumusan iman, ilmu, dan amal. Sehingga kurikulum PAI yang ada di

Salman Al Farisi memiliki muatan materi yang lebih berbobot dibanding dengan kurikulum PAI yang ada pada Kemdiknas; 2) perencanaan pada kegiatan kesiswaan sebagai salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah. Kegiatan kesiswaan ini dirancang pada beberapa faktor, seperti: faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya, faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu.

Mengenai pelaksanaan pengayaan Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Salman Al Farisi sepertinya peneliti tidak meragukan lagi. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu kurikulum unggulan mempunyai posisi yang sangat penting, karena selain pada jam mata pelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam juga diberikan melalui pengintegrasian mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, pengayaan yang dilaksanakan di SMP Salman Al Farisi dilaksanakan pada kegiatan kesiswaan seperti *Tahfiz*, *Tilawati*, Kultum, Sholat Berjamaah, dan juga Jam Wali Kelas.

Monitoring dari pengayaan Pendidikan Agama Islam yang menjadi tugas dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan di sekolah dengan menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan terhadap program, siswa, dan seluruh guru, karena di SMP Salman Al Farisi bukan hanya guru PAI yang memiliki tugas untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswa, akan tetapi juga seluruh guru mata pelajaran.

Dalam proses evaluasi yang dilakukan SMP Salman Al Farisi terhadap pengayaan Pendidikan Agama Islam, ada beberapa faktor yang mesti diperhatikan seperti, pertimbangan dari standar evaluasi yang dijadikan sebagai tolak ukur

untuk perbaikan oleh pihak sekolah terhadap program pengayaan Pendidikan Agama Islam tersebut.

Secara garis besar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al Farisi sangat bagus secara perencanaan dan pelaksanaannya, akan tetapi masih terdapat kekurangan dari segi monitoring dan juga evaluasi yang peneliti tidak temukan dalam bentuk dokumentasi atau tertulis mengenai monitoring dan juga evaluasi dari program pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al Farisi, sehingga peneliti tidak dapat menggambarkan mengenai pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al Farisi Bandung secara keseluruhan.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasar pada sejumlah temuan yang peneliti dapat dari lapangan mengenai pengayaan Pendidikan Agama Islam ini, peneliti akan memberikan rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat khususnya bagi SMP Salman Al Farisi Bandung, yaitu:

Pertama, bagi SMP Salman Al Farisi Bandung, untuk tetap mempertahankan program yang telah ada selama ini, dan juga melakukan inovasi, karena hal ini akan menjadi salah satu keterampilan siswa dan kelebihanannya apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Kedua, bagi lembaga pendidikan, bahwa pendidikan Islam dapat diberikan tidak hanya terpatok pada dua jam pelajaran di kelas. Akan tetapi, banyak yang

dapat kita tiru dari apa yang dilakukan oleh SMP Salman Al Farisi dalam pengayaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswinya.

Ketiga, bagi peneliti berikutnya agar dapat menggali lebih dalam dan mendasar tentang Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Salman Al Farisi Bandung, agar penelitian mengenai pengayaan Pendidikan Agama Islam dapat lebih sempurna sehingga mempermudah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya.

